

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015 – 2021

Elsa Nova Aryanti^a

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Alamat, Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia.

* Corresponding author: novaelsaaryanti@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 22/01/2023

Revised 07/06/2023

Accepted 09/06/2023

Available online 26/06/2023

Keyword: HDI, Education
and Health Index, Labor
Force, and Population

JEL.Classification
H51,H52,H53,E24

Copyright (c) 2023 Aryanti,
E. N.



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial-
ShareAlike 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

This study aims to analyze the effect of the human development index which consists of the education and health index variables, the labor force, and the population in East Java Province in 2015 – 2021. The data used in this study uses panel data with time series for the last seven years from 2015 – 2021 with thirty eight regencies/cities in East Java Province. The best regression results using a random effect model. where the results show that the variable level of education, health and workforce have a positive and significant effect, and the variable population size has a negative and significant effect on the HDI of districts/cities in East Java province.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia yang terdiri dari variabel indeks pendidikan dan kesehatan, angkatan kerja, dan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan time series selama tujuh tahun terakhir dari tahun 2015 – 2021 dengan tiga puluh delapan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil regresi terbaik dengan menggunakan model random effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendidikan, Kesehatan dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan, dan variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

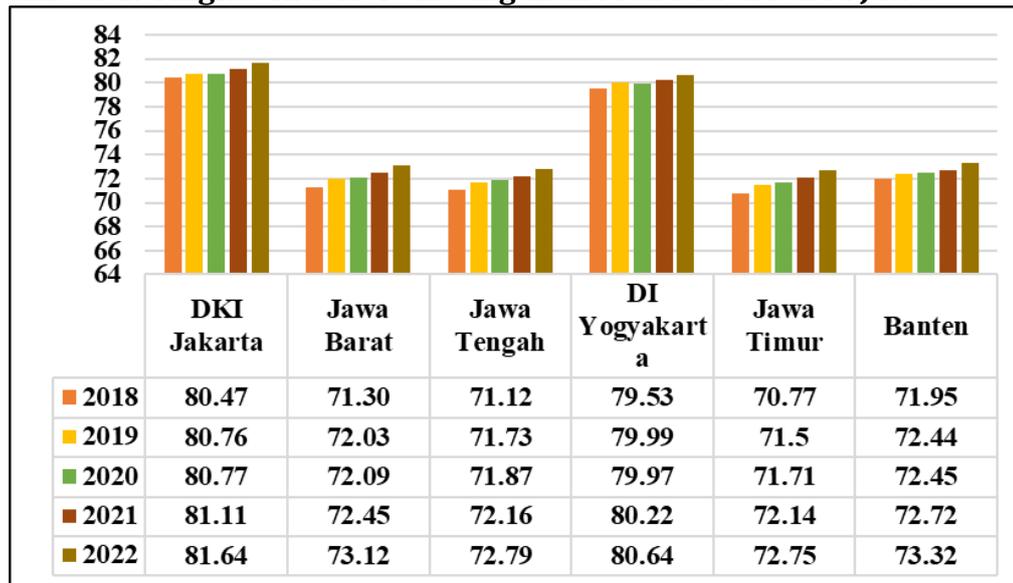
PENDAHULUAN

Kriteria penting dalam suatu pembangunan yaitu adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat, sehingga pembangunan yang diutamakan adalah pembangunan manusianya. Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai indikator pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Paradigma pembangunan manusia menurut United Nations Development Programme (UNDP) yaitu sebagai suatu proses memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*) yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimate end*), sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia terdapat empat hal yang harus diperhatikan yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan (UNDP, 1990). (BPS) manfaat dari adanya indeks pembangunan manusia IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, selain itu IPM juga dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara, IPM juga merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Peningkatan kualitas manusia dapat dikembangkan dengan berbagai kebijakan, yaitu dalam pembangunan pendidikan dengan memperhatikan arah pembangunan ekonomi kedepannya, serta memperhatikan pembangunan kesehatan, dengan mendorong pola hidup sehat dan perluasan, penyediaan dan kualitas pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas masyarakat miskin yang dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis, mendorong sikap produktif, dan mendorong semangat kemandirian dan kemandirian untuk bersama-sama menghindari kemiskinan, menekan pertumbuhan penduduk dengan Meningkatkan keseimbangan kepadatan dan persebaran penduduk, seperti tingkat pendidikan, kesehatan, angkatan kerja dan penduduk. Kami melihat pembangunan manusia terjadi di Indonesia. (Feliks, 2022) Sumber daya manusia menjadi penentu utama pembangunan sebuah negara. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka suatu daerah dapat mengelola dan memaksimalkan sumber daya alam yang terbatas untuk meningkatkan laju pembangunan ekonominya, sebaliknya suatu negara memiliki sumber daya alam yang melimpah namun jika tidak didukung oleh ketersediaan SDM yang memadai maka pembangunan akan berjalan lambat dan terbelakang. Dapat kita ketahui bahwasanya pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Sejak tahun

2016, status pembangunan manusia Indonesia meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi”. Selama 2010–2022, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,77 persen per tahun, dari 66,53 pada tahun 2010 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, pada 2021 dan 2022 peningkatan IPM Indonesia terus membaik seiring dengan penanganan pandemi COVID-19.

Gambar 1. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa



Sumber: BPS, 2022

Dilihat dari gambar diatas, menunjukkan bahwasannya nilai IPM di Pulau Jawa yang nilai IPM nya terendah diduduki oleh Provinsi Jawa Timur dengan nilai 72,75% di tahun 2022. Pada tahun 2021, capaian pembangunan manusia di provinsi Jawa Timur memiliki nilai sebesar 72,14% yang meningkat sebesar 0,43 point jika dibandingkan di tahun sebelumnya 2020 yang memiliki nilai sebesar 71,71% point. Kondisi ini menunjukkan adanya pemulihan pasca pandemi Covid-19 indeks pembangunan manusia di Jawa Timur berada di urutan ke 15 di Indoensia. Dibandingkan beberapa provinsi di pulau jawa IPM Jawa Timur menjadi yang terendah. Dari seluruh masyarakat Jawa Timur yang ber pendidikan rata-rata hanya 7,39 tahun atau hampir 64% diantaranya sudah berada di dunia kerja. Maka dapat dikatakan, sebagian besar tingkat pendidikan di Jawa Timur Rendah. Tidak hanya berdasarkan rata-rata lama sekolah, rendahnya IPM di Jawa Timur juga bisa dilihat dari usia harapan hidup. Usia harapan hidup di Jawa Timur dapat dikatakan lebih rendah dari Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta. Penyebabnya karena masih terdapat di beberapa daerah yang gizinya kurang baik.

Menurut (Mankiw, 2018) angkatan kerja adalah jumlah pekerja, termasuk mereka yang memiliki pekerjaan maupun yang tidak memiliki pekerjaan. Angkatan kerja yang tinggi dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Menurut (Anggoro

,2015) dalam (Lumi et al., 2021) bahwa tingginya tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan terjadinya lapangan pekerjaan membuat lapangan pekerjaan yang tersedia sangat minim sehingga penyerapan tenaga kerja tidak maksimal mengakibatkan pengangguran. Masalah dalam ketenagakerjaan ini dicetuskan oleh (Todaro, 2000) mengemukakan bahwa terlalu banyak pekerja adalah kesempatan, bukan masalah.

Menurut (Todaro & Smith, 2011) Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan dapat merangsang meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti kemiskinan akan menurun (Kumalasari, 2011). pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit di atas tingkat subsiten.

Pada penelitian ini, peneliti juga perlu melihat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Manik, 2022) dengan judul pengaruh indeks pendidikan, indeks kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2019. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data skunder dan teknik analisis data yaitu regresi data panel. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pendidikan, indeks kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurulita & Sri, 2022) dengan judul analisis pengaruh indeks pengangguran, indeks pelayanan kesehatan dan indeks pendidikan terhadap IPM di Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data skunder dan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks pengangguran dan indeks kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro, indeks pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2010-2020. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurhabibah et al., 2022) dengan judul pengaruh PAD dan angkatan kerja terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2015 – 2019. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data skunder dan teknik analisis data yaitu regresi data panel. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Variabel pendapatan asli daerah, jumlah

angkatan kerja dan PDRB secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia IPM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah et al., 2022) Metode penelitian yang dipakai menggunakan data sekunder dan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap IPM dan jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif tapi signifikan terhadap IPM di Kabupaten Simalungun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khristina et al., 2021) dengan judul pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Belu. Metode penelitian yang dipakai menggunakan data sekunder dan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap IPM, sedangkan tingkat pengaguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari lokasi dan juga waktu penelitian, jenis data yang digunakan. Periode penelitian menggunakan tahun terbaru yaitu tahun 2021. Persamaannya adalah dalam penelitian ini menganalisis pengaruh indeks pendidikan dan kesehatan, angkatan kerja dan jumlah penduduk terhadap IPM. Dengan demikian, tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks kesehatan dan indeks pendidikan, angkatan kerja dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), dalam buku (Abyan & Rohana, 2022) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis yang bersifat statistik. Metode kuantitatif juga disebut metode discover, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru dengan data penelitian berupa angka – angka dan analisis statistik (Abyan & Rohana, 2022). Data yang digunakan yaitu data sekunder yang menggunakan metode data panel yaitu data yang terdiri dari runtun waktu (*time series*) tahunan dan juga data antar wilayah (*cross-section*). Data yang dikumpulkan berasal dari data wilayah dari 38 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Di mana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

a = Bilangan Konstanta

$\beta^1 \beta^2 \beta^3 \beta^4$ = Koefisien Regresi

X1 = Indeks Pendidikan

X2 = Indeks Kesehatan

X3 = Angkatan Kerja

X4 = Jumlah Penduduk

e = Standar Error

Adapun jenis estimasi pada data panel ini adalah Common Effect Model, pendekatan Fixed Effect Model dan pendekatan Random Effect Model.

Adapun alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Chow dan Uji Hausman. Pengujian ini pada dasarnya mengikuti distribusi F-statistic. Uji chow dilakukan untuk memilih diantara model *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah: H0 sama dengan Model *Common Effect* H1 sama dengan Model *Fixed Effect* Pengambilan keputusan dalam pengujian ini jika nilai probabilitas F dalam FEM < α 5% maka H0 di tolak sehingga model *Common Effect* kurang tepat untuk digunakan.

Uji hausman adalah pengujian sebagai dasar pertimbangan dalam memilih model yang cocok antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Hipotesis dalam pengujian adalah, H0 sama dengan Model *Random Effect* H1 sama dengan Model *Fixed Effect*. Pengambilan keputusan dalam uji adalah jika nilai probabilitas chi square hitung < chi square tabel dan nilai p value signifikan maka H0 di tolak dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan.

Setelah itu dilakukan uji hipotesis dari model terbaik yang terdapat di uji simultan, uji persial dan koefisien determinasi. Pengujian Hipotesis Persial (Uji t) Pengujian hipotesis persial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara persial (individu) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan apabila statistik uji t > t tabel atau probabilitas < alpha (a=5%) maka terdapat pengaruh signifikan secara persial antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F) Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan apabila statistik uji F > F tabel atau probabilitas < alpha (a=5%) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Koefisien Determinasi R-squared merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Jika R-Squared Semakin mendekati angka satu, maka model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik. Apabila Koefisien determinasi yang mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi mendekati 0

berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bersifat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan, nilai adjusted R² dapat bernilai negative walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2010), jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R² = 1, maka adjusted R² = R² = 1 sedangkan jika nilai R² = 0, maka adjusted R² = (1 - k) / (n - k). Jika k > 1, maka adjusted R² akan bernilai negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi data panel berikut ini akan dijelaskan bahwa pada hasil analisis regresi data panel terdapat beberapa langkah yang dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel indeks kesehatan pendidikan, angkatan kerja, jumlah penduduk yang dapat berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 – 2021 dengan mengetahui model terbaik dari hasil regresi data panel.

Pengujian Model Data Panel

Tabel 1. Hasil Regresi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	0.000000	(37,224)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	37	1.0000

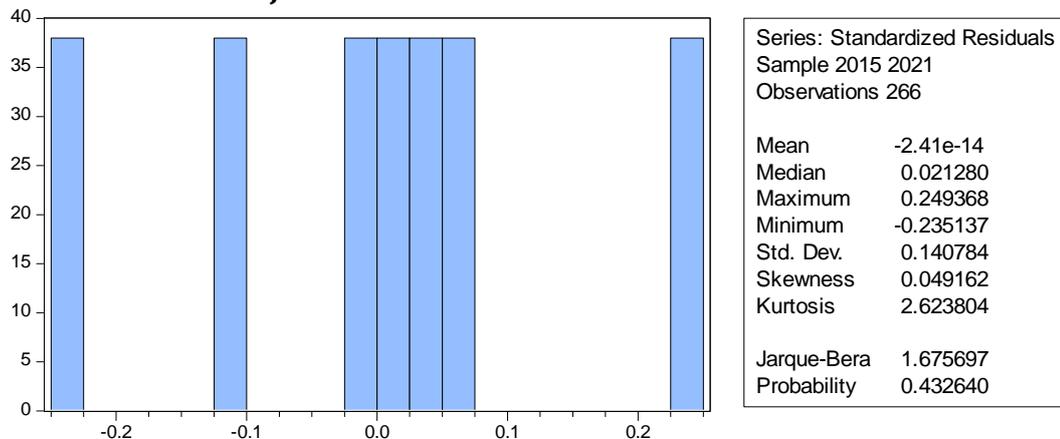
Berdasarkan hasil uji chow, yaitu maka diperoleh dari hasil probabilitas F sebesar 1,0000 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($1,0000 > 0.05$) sehingga dapat diputuskan untuk menerima H₀ dan menolak H₁. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Common Effect lebih tepat daripada model Fixed Effect.

Tabel 2. Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Berdasarkan hasil uji hausman, maka diperoleh hasil probabilitas 1,0000 yaitu artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,005$ sehingga dapat disimpulkan untuk menolak H₁ dan menerima H₀. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Random Effect lebih tepat daripada model Fixed Effect.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data didalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, apabila uji normalitas menyatakan data berdistribusi normal maka data dalam penelitian tersebut layak digunakan sehingga tidak perlu adanya penanganan.

Berdasarkan hasil output pada Gambar.3 tersebut, diperoleh nilai P Statistik uji Jarque-Bera sebesar 0,432640 yang mana nilai tersebut > 0.05 oleh karena itu dapat diputuskan untuk menerima H0 dan menolak H1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi uji normalitas error/residual terpenuhi (data berdistribusi normal). Dari data uji signifikansi regresi data panel, terpilih model Random Effect sebagai model yang tepat dan diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model

Variabel Terikat dan Bebas	Koefisien Regresi	T- Statistik	Probabilitas
C	-43,77156	-19,15625	0,0000
Indeks Pendidikan (X1)	73,71492	49.43586	0,0000
Indeks Kesehatan (X2)	102,5955	29,18161	0,0000
Angkatan Kerja (X3)	1,536385	4,365265	0,0000
Jumlah Penduduk (X4)	-2,551730	- 22,88955	0,0000
R-Squared		0,988434	
Adj. R-Squared		0,988257	
F-statistic		5576,356	
Prob.(F-statistic)		0,000000	

$$Y = - 43.77156 + 73.71492X_1 + 102.5955X_2 + 1.536385X_3 + -2.551730X_4$$

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel indeks pendidikan, indeks kesehatan angkatan kerja, dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen yaitu variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dengan membandingkan nilai Prob (t-statistic) masing – masing variabel dengan dengan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) sebesar 95% ($\alpha=0,05$) atau membandingkan t-hitung dan t-tabel. Adapun kriterianya yaitu : Menerima H_0 dan meneolak H_1 apabila t-hitung < t-tabel, artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menolak H_0 dan menerima H_1 apabila t-hitung > t-tabel, artinya adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dengan uji F tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simulan antara seluruh variabel bebas yaitu Indeks Pendidikan (X1), Indeks Kesehatan (X2), Angkatan Kerja (X3), dan Jumlah Penduduk (X4) terhadap variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam melakukan pengambilan keputusan di uji f dengan cara melihat nilai F-statistic. Nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$ atau nilai f-hitung sebesar $5576.356 > f$ -tabel yaitu 2,64 menunjukkan variabel Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk secara bersama – sama mempengaruhi IPM di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 – 2021.

Koefisien Determinasi, nilai R-Squared sebesar 0,988434 yang artinya, variabel Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk memiliki hubungan dengan tingktan IPM di 38 kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 – 2021 sebesar 98,85% dan sisanya sebesar 1,15% yang dapat dijelaskan pada variabel lain. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,988257 yang artinya, variabel Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk memiliki hubungan dengan tingkat IPM di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 – 2021 sebesar 98,83 dan sisanya 1,17% yang dijelaskan pada variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pendidikan berpengaruh positif terhadap IPM di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang mendapatkan nilai koefisien Indeks Pendidikan sebesar 73.71492 dengan nilai signifikan 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Dengan demikian, setiap kenaikan Indeks Pendidikan sebesar 1% pada Indeks Pembangunan Manusia maka akan meningkatkan nilai IPM sebesar 73%, sedangkan apabila Indeks Pendidikan turun sebesar 1% maka nilai IPM akan turun 73%. Kemudian hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (susen pake et al., 2018) penelitian yang pernah dilakukan oleh bahwa dimana pada Indeks Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan memang memiliki tanda positif namun secara signifikan kurang berpengaruh terhadap indeks

pembangunan manusia. Selain itu pengeluaran pemerintah pada bidang Kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Variabel Indeks Kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang mendapatkan nilai koefisien Indeks Kesehatan sebesar 102.5955 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Dengan demikian, setiap kenaikan Indeks Kesehatan sebesar 1% maka nilai IPM akan naik sebesar 120%, sedangkan apabila Indeks Kesehatan turun sebesar 1% maka nilai IPM akan turun 120%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat, bahwa indeks kesehatan berpengaruh terhadap IPM karena disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat kesehatan penduduk suatu wilayah tentu akan berpengaruh terhadap produktivitas penduduk yang berdampak pada kinerja manusianya. Selain itu dengan meningkatnya tingkat kesehatan maka akan berpengaruh terhadap kualitas serta pola lingkungan yang mereka lakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Manik, 2022) yang menyatakan bahwa indeks kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Variabel angkatan kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur memiliki nilai koefisien Angkatan Kerja sebesar 1.536385 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Dengan demikian, setiap kenaikan tingkat Angkatan kerja sebesar 1% maka nilai IPM akan naik sebesar 1,53%, sedangkan jika Angkatan Kerja turun sebesar 1% maka nilai IPM akan turun sebesar 1,53%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disebabkan karena produktivitas angkatan kerja dapat mempengaruhi peningkatan IPM karena ketika produktivitas angkatan kerja meningkat maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat upah yang akan diterima. Dapat kita lihat bahwasanya hal yang dapat mempengaruhi tingkat angkatan kerja yaitu tingkat pendidikan karena pada dasarnya tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kesempatan mereka mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Hal tersebut dapat mendorong penerima kerja lebih mencari tenaga kerja yang pendidikannya lebih tinggi guna untuk mendorong produktivitas sehingga dalam hal ini pencari pekerja 55 akan mengurangi jumlah pekerja yang tidak produktif. Hal ini berdampak pada berkurangnya tingkat partisipasi angkatan kerja yang disebabkan sebagian besar angkatan kerja Indonesia bisa dikatakan memiliki skill rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhabibah et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat Angkatan Kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembangunan manusia. Dimana dalam peningkatan pembangunan manusia suatu daerah tersebut. Diharapkan

untuk pemerintah agar merealisasikan pendapatan asli daerah secara maksimal supaya bisa menciptakan lapangan kerja untuk angkatan kerja dan memacu peningkatan PDRB serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Hasil pada penelitian menunjukkan hubungan antara Jumlah Penduduk terhadap IPM di setiap 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur memiliki nilai koefisien sebesar -2.551730 dengan nilai signifikansi 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap IPM. Dengan demikian, setiap kenaikan Jumlah Penduduk (X_1) sebesar 1% maka nilai IPM akan turun sebesar 2,55% sedangkan jika Jumlah Penduduk (X_1) turun sebesar 1% maka nilai IPM akan naik sebesar 2,55%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat secara teoritis jumlah penduduk dapat menjadi modan dan sekaligus menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Hal tersebut menyebabkan bahwa kepadatan penduduk memiliki hubungan negatif terhadap pembangunan manusia. Hubungan negatif dapat dimaknai bahwa kualitas penduduk untuk mendorong pembangunan manusia maupun pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol akan menimbulkan banyak masalah seperti halnya sosial ekonomi, kesejahteraan, dan kebutuhan sandang pangan lainnya. Demikian pula kepadatan penduduk dan persebaran penduduk yang tidak merata dapat menimbulkan permasalahan baik dari pembangunan manusianya maupun pembangunannya ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Khadijah et al., 2022) dan (Khristina et al., 2021) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak terdapat pengaruh tetapi signifikan antara jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa indeks pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia hal ini membuktikan bahwa indeks pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja memiliki dampak yang sangat baik dalam pembangunan manusia, tingkat kesehatan penduduk suatu wilayah tentu akan berpengaruh terhadap produktivitas penduduk yang berdampak pada kinerja manusianya dan produktivitas angkatan kerja yang baik dapat mempengaruhi peningkatan pembangunan manusia karena ketika produktivitas angkatan kerja meningkat maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat upah yang akan diterima.

Dari hasil kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka ada beberapa hal yang perlu disarankan sebagai berikut:
Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur berpengaruh negatif dan signifikan hal tersebut perlu adanya persebaran penduduk yang tidak merata dengan melakukan survei dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Serta perlu adanya upaya untuk pemerintah untuk menelaah masalah yang dapat menghambat peningkatan pembangunan manusia. Pemerintah dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang sesuai realita yang terjadi dalam pembangunan manusia seperti jumlah penduduk dengan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, F., & Rohana, H. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Mretode penelitian Kuantitaif*.
- BPS, B. P. S. (2021). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Feliks, G. A. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Konsep)* Muhammad Hasan _ Feliks Arfid Guampe, Abdi.
- Khadijah, S., Saharuddin, Anwar, K., & Murtala. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. 1 1 , 74–82.
- Khristina, E., Seran, S., & Trifoni, H. (2021) *Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu*. 2(07), 60–84.
- Lumi, A. N. M., Walewangko, E. N., & Lapian, A. L. C. P. (2021). Analisis pengaruh jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3), 162–172.
- Nurhabibah, A., Boedirochimnarni, A., Sari, & Primita, N. (2022). *Pengaruh PAD dan Angkatan Kerja Terhadap IPM Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019*. 6 1 , 26–40.
- Nurulita, M., & Sri, M. (2022). *ANALISIS PENGARUH INDEKS PENGANGGURAN, INDEKS PELAYANAN KESEHATAN*. 08(01), 59–71. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.83>
- Putri, D., & Manik, K. (2022). *PENGARUH INDEKS PENDIDIKAN, INDEKS KESEHATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATRA BARAT TAHUN 2013-2019*. 01(2), 278–289.
- susen pake, S., Kawung, G. M. & Luntungan, A. (2018). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. 18(04), 13–22.
- UNDP. (2014). *Human Development: Concept and Measurement*. Oxford University Press, New Delh, July, 3–18.
- Sangaji, J. (2016). *The Determinants of Human Development Index in Several Buddhist Countries* Joko Sangaji. 2(1), 48–60.
- Mongan, J. J. S. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. 4, 163–176.